

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi di Indonesia hingga kini perkembangannya masih stagnan. Indonesia masih berusaha untuk keluar dari jebakan *middle income trap*. Menurut Wakil Menteri Keuangan Suhasil Nazara “Jika kita lihat saat ini ekonomi Indonesia harus memperhatikan daya saing dan produktivitas. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi kita di sekitar 5%, sementara tahun ini masih di angka 5,0%. Kita harus kerja lebih keras”. Upaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih penting dilakukan karena Indonesia dalam masa perkembangan untuk menghindari *middle income trap* dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Cendana News, 2019)

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia upaya yang dilakukan adalah peningkatan produktivitas dan daya saing. Perusahaan-perusahaan memiliki andil dalam pertumbuhan ekonomi. Jika perusahaan dapat bersaing dalam ekonomi global dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keadaan perusahaan yang baik tercermin dari kinerja usahanya dapat mempengaruhi pendapatan dan beban usaha. Perusahaan yang baik cerminan dari kinerja perusahaan sehat. Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang efektif. Pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diketahui pada suatu periode perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dibuat untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk mencapai visi dan misi perusahaan dan kesejahteraan perusahaan. Dalam

mendorong kemampuan perseroan mencapai kinerja laba yang berkualitas yaitu pertumbuhan kredit, efisiensi beban, dan naiknya perbaikan atas rugi kredit. (CNBC Indonesia, 2019)

Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan saling berkaitan pada kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan meliputi efisiensi, efektivitas, dan kualifikasi perusahaan pada kegiatan bisnisnya per periode pelaporan keuangan. Alat analisis digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat digambarkan dengan pengukuran seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya dari kinerja utama bisnis untuk memperoleh keuntungan. Pengukuran kinerja keuangan dijadikan sebagai ukuran umum kesehatan keuangan secara menyeluruh pada periode waktu yang telah ditentukan. Salah satunya, analisis rasio yaitu keterkaitan akun-akun tertentu dalam laporan laba rugi atau neraca. (Alhassan et al., 2015)

Terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan sebagai berikut yaitu mengetahui tingkat *liquidity*, mengetahui tingkat *solvability*, mengetahui tingkat *profitability*, dan mengetahui tingkat *Stability*. Informasi kinerja keuangan diperlukan investor untuk melihat secara fundamental tepat atau tidaknya berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan kinerja keuangan diperlukan untuk melihat dan mengukur pencapaian perusahaan dan sebagai penentu strategi perusahaan selanjutnya.

Assessment dan penilaian kinerja keuangan dilakukan secara sistematis serta komprehensif pada *performance* kinerja keuangan dengan lengkap dan menyeluruh. Terdapat kategori penilaian diantaranya kinerja keuangan

menggunakan rasio, analisis perbandingan kinerja keuangan dalam tiga tahun terakhir, dan kinerja asset. Salah satu apresiasi nasional sebagai apresiasi kinerja keuangan yang daiadakan oleh Tempo. Menurut Haizir Sulaiman Direktur Utama Bank Aceh Syariah, Apresiasi nasional tersebut menjadi salah satu tolak ukur bahwa Bank Aceh mampu membuktikan performa kinerja semakin baik.(serambinews.com, 2020)

Menilai investasi yang baik dengan mencari perusahaan yang memiliki fundamental yang baik menjadi semakin banyak ruang untuk profitabilitasnya. Menurut Waren Buffet, Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yaitu perusahaan yang telah memberikan *Return on Equity* (ROE) yang wajar dan positif selama bertahun-tahun dibandingkan perusahaan yang hanya mempunyai periode pengembalian yang tetap. Perusahaan harus memiliki daya produktif yang konsisten, pengembalian yang baik, manajemen yang cakap dan handal, dan harga saham yang sesuai. (kompas.com, 2019)

Determinan dari kinerja keuangan terbagi menjadi aspek lingkungan dan aspek strategi perusahaan. Aspek lingkungan meliputi pemilihan industri, pertumbuhan, investasi modal, ukuran perusahaan, iklan, ekspor dan impor, skala minimum efisiensi, dan hambatan masuk industri. Aspek strategi perusahaan meliputi nilai pasar, *research and development*, utang, diversifikasi produk, kualitas barang/jasa, integrasi vertikal, *corporate governance*, dan *corporate social responsibility*. (Prostan et al., 2020)

Salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah sebuah usaha

dalam diterimanya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governanace* diharapkan membentuk persaingan usaha yang baik serta sehat dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* adalah hubungan pengelola perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam *goals* perusahaan. Tiga kunci utama yang wajib terdapat pada etika dan prinsip *corporate governance* kepemilikan independen, direktur independen/direktur non eksekutif, dan komite dewan. (Reddy et al., 2010)

Perusahaan-perusahaan di Indonesia menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* melalui keterbukaan informasi perusahaan dan praktik-praktik *Good Corporate Governance* melalui penilaian; laporan tahunan perusahaan. Penilaian laporan keuangan dilakukan pada perusahaan yang memberikan keterbukaan informasi laporan tahunan yang sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku secara relevan dan wajar. Ketua Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso memaparkan pentingnya transparansi kepada publik sehingga masyarakat kepercayaannya lebih meningkat lagi, laporan keuangan membantu masyarakat terhadap kepentingan perusahaan terutama perusahaan yang *listed*. (Bisnis.com, 2019)

Jika *Good Corporate Governance* memenuhi standar, publik akan memberikan reservasi laporan yang disampaikan perusahaan. Kelemahan *Good Corporate Governance* menjadi penyebab utama di korporasi bukan hanya Indonesia tetapi juga dunia. Membangun tata kelola perusahaan maka kepercayaan publik akan meningkat. Upaya dalam melakukan perbaikan

penerapan *Good Corporate Governance* dengan membangun ekosistem lebih baik. Kepatuhan dari sisi akuntansi, transparansi, dan prudensial harus ditingkatkan. (CNBC Indonesia, 2019)

Penilaian *Good Corporate Governance* dapat dilihat salah satunya dengan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Penilaian berdasarkan keterbukaan informasi masing-masing emiten di negara ASEAN. Semakin terbuka dan memberikan kemudahan akses informasi untuk publik maka nilai makin besar. Penilaian dilihat dari lima aspek yaitu peranan pemangku kepentingan, hak yang diperoleh pemegang saham, keadilan para pemegang saham, pengungkapan & transparansi, dan tanggung jawab dewan komisaris. Serta terdapat penilaian bonus dan pinalti. *Asian Development Bank* (ADB) sebagai pelaksana dan yang memberikan pengumuman dalam penilaian *corporate governance* (Kontan, 2018). ACGS (*ASEAN Corporate Governance Scorecard*) yaitu serangkaian penilaian tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh ACMF untuk meranking tata kelola perusahaan publik pada lingkup ASEAN. (Sulastri et al., 2018)

Aspek lain dalam melihat kinerja keuangan dapat tercermin dari ukuran perusahaan (*firm size*). *Firm size* adalah nilai yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan adalah proses yang mempengaruhi pelaporan keuangan. Proksi yang bias digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan meliputi jumlah penjualan, jumlah karyawan, total aset, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang sering digunakan yaitu total aset dengan seberapa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan.

Aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan modal perusahaan dan hak serta kewajiban perusahaan (Nurchaya et al., 2017). *Firm size* mempunyai hubungan berbanding lurus yaitu Perusahaan besar pasti memiliki peran yang besar serta lebih luas. Diharuskan untuk perusahaan besar dapat menyampaikan informasi dengan benar dan baik dalam bisnisnya dikarenakan perusahaan kategori besar lebih dipandang.

Ukuran perusahaan bisa memudahkan perusahaan dalam mendapatkan dana dari investor di pasar modal. Perusahaan kategori kecil cenderung kesulitan dalam akses di pasar modal. Perusahaan kategori besar menjadi lebih menjadi perhatian publik dan sebagai subjek pemeriksaan. Perusahaan besar lebih diawasi lebih ketat oleh pemerintah dan masyarakat.

Menurut mantan Wakil Presiden Jusuf Kala *firm size* saat ini tidak hanya aset, keuntungan, atau laba. Saat ini, ukuran valuasi dapat dijadikan aset. Saat ini banyak perusahaan mengalami rugi tetapi valuasi perusahaan meningkat luar biasa. Diperlukan sistem dan manajemen perusahaan yang baik agar kinerja keuangan tercipta dengan baik. (CNBC Indonesia, 2019)

Aspek lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur kepemilikan atau integrasi vertikal. Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham, *insider* dan investor. Dapat dikatakan, struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yang dibagi menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham di perusahaan. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan yang dimiliki oleh instansi atau lembaga yaitu pemerintah, perusahaan perbankan, perusahaan

asuransi, dan perusahaan investasi. Sedangkan kepemilikan manajerial adalah manajer mempunyai peran ganda yaitu sebagai manajer dan pemilik saham. Manajer mempunyai bagian dari struktur modal perusahaan.

French Civil Law dihadapi negara-negara yang mempunyai kecenderungan struktur kepemilikan bentuk piramida atau dikuasai oleh keluarga. Kondisi ini mengarah pada dapat dilakukan pengambilan aset orang lain dengan membayar kompensasi secara sepihak. Semakin besar kepemilikan saham dari pihak tertentu akan mengakibatkan ekspropriasi pada minoritas pemegang saham. Perusahaan yang dikelola atau dibawah pemerintah memiliki kecenderungan kinerja keuangan yang lebih apik dibandingkan perusahaan yang dikelola oleh swasta. Adanya keterbukaan informasi mengenai struktur kepemilikan untuk melindungi kepemilikan minoritas. (Kontan.co.id, 2019)

Aspek lain yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat ditinjau dari utang salah satunya dapat terlihat dari *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang mencerminkan utang perusahaan terhadap modal. *Leverage* yang tinggi terjadi karena hutang melebihi modal yang dimiliki. *Leverage* adalah sejumlah hutang yang digunakan untuk diinvestasikan atau memperoleh aset. Ketika kondisi perusahaan memburuk *leverage* dapat memunculkan beban dan resiko. Perusahaan dituntut mampu mengembalikan hutang dan bunganya. *Leverage* berfungsi sebagai peningkatan keuntungan yang diharapkan.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengutarakan semua pihak melihat seluruh komponen yang ada di dalam neraca keuangan seperti ekuitas dalam kepemilikan nilai uang, *leverage*, dan modal. Jika suatu BUMN memiliki

leverage alias uang yang banyak namun memiliki ekuitas yang tebal maka perusahaan tersebut cukup stabil. Tetapi jika memiliki *leverage* tetapi tidak memiliki ekuitas yang memadai harus mendapat perhatian. (Tempo.co, 2018)

Leverage berkaitan pada pendanaan perusahaan yang pengukurannya menggunakan *leverage* rasio. *Leverage* rasio yaitu rasio yang melihat proporsi yang menggunakan hutang sebagai kegiatan investasinya. *Leverage* rasio terdiri dari *long term ratio*, *long term equity ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio*.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki andil dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi dari luar perusahaan (*external*). Agar terciptanya hubungan timbal balik yang baik di lingkungan perusahaan, perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosialnya. Citra perusahaan dapat tercermin dari tanggung jawab sosial (CSR), hubungan dengan karyawan, etika bisnis, dan pada lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari adanya hubungan dengan lingkungan dan penanganan dampak lingkungan.

Bagi sejumlah perusahaan *Corporate Social Responsibility* masih menjadi beban. Sehingga perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* dikatakan mempunyai kinerja keuangan lebih apik. *Corporate Social Responsibility* dinilai berhasil jika terciptanya “*share value*” yaitu program CSR harus memberikan berbagai manfaat terhadap komunitas dan masyarakat. Program CSR sudah sering dijalankan oleh berbagai perusahaan namun masih banyak perusahaan yang belum optimal menjalankan CSR tersebut secara berkala dan berkesinambungan. Bagi beberapa perusahaan program CSR hanya

bagi-bagi hadiah semata. Nyatanya, program CSR harus bias bersinergi dengan program pemerintah yaitu peningkatan kualitas Pendidikan, pemberantasan kemiskinan dan pemberdayaan sosial. Perusahaan dapat membantu permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup di masyarakat. Sebaiknya, pendekatan *Corporate Social Responsibility* melalui pendekatan *Creating Share Values* (CSV). (Neraca, 2018)

Hal ini diperkuat oleh penelitian Zakir, Muhammad (2017) dalam Sukoco, dkk (2018) ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut Desiana, dkk dalam Trinugroho & Lau (2018). *Corporate Governance* dan resiko mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan hanya variabel *Corporate Social Responsibility* yang memediasi pengaruhnya terhadap *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu dari Rahayu & Fahmi (2014), Muliaturrohmah, et.al (2019) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Alat ukur yang digunakan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Veronika, et.al (2017) tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, et.al (2017) memaparkan bahwa dewan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hamdan dan Ahmed (2015) mengemukakan hasil penelitiannya rapat dewan dan dewan kompensasi mempengaruhi secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) tetapi hasilnya gagal pada ukuran dewan, komite audit, dan keragaman gender pada ROE namun ukuran perusahaan menunjukkan positif terhadap ROE. Berdasarkan pemaparan diatas terdapat inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang masuk dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard* 2018.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

D. Kebaruan Penelitian

1. Menggunakan tahun penelitian 2018.
2. Objek penelitian menggunakan top 50 *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dari tiga negara yaitu Indonesia, Filipina, dan Singapura.
3. Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan hasil skor akhir *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.